

**Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Bidang Study Fiqih Di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir
Kraksaan**

**Siti Maryam,
Syarifatul Husniah**

Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas
Islam Zainul Hasan Gengong Probolinggo

e-mail: ma_yajulia@yahoo.co.id

Abstract

SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan is a formal educational institution under the auspices of the Ar-Rofi'iyah Islamic boarding school foundation. Associated with these institutions using the Education Unit Level Curriculum so this is an opportunity for researchers to research at the Islamic Junior High School Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan. The reason the researcher chose the subject of fiqh is because Fiqh itself has long occupied an important position among the various subjects taught at various levels of madrasa education. In the lower and middle classes at the Madrasah Tsanawiyah level, it will be studied as a separate subject while establishing itself as part of religious knowledge. The problem in this research is, how is the development of the education unit level curriculum in the development of fiqh studies at the Islamic Junior High School Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan and what are the supporting and inhibiting factors for implementing the education unit level curriculum in the development of fiqh studies at SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir. Kraksaan.

The research method used is a qualitative method, to obtain data, use the method of observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis used descriptive qualitative method.

The results of this study indicate that the development of the curriculum at the level of the education unit in the field of fiqh in SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan was developed in the learning process, namely: a) preparation for the implementation of learning b) implementation of learning c) evaluation of learning

outcomes. While the supporting factors for the development of the Education Unit Level Curriculum include learning infrastructure at the Islamic Junior High School Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan, in terms of quantity and quality it is sufficient, the existence of school programs in the context of developing the Education Unit Level Curriculum include: Socialization of basic concepts Education Unit Level Curriculum, the formation of an educational unit level curriculum committee, a development team and preparation of the Education Unit Level Curriculum, once a month an evaluation is carried out which is packaged in a briefing or school official meeting, a performance research system for teachers and students by applying rewards (awards) and punishment (punishment). While the inhibiting factors in developing the Education Unit Level Curriculum at SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan include: lack of local schools, the large number of teachers who teach in other institutions, some teachers who still do not have a S-1 diploma, teachers who do not discipline, limited (funds, time and energy) in the use of learning methods and the lack of readiness of students to study independently.

Keywords: Education Unit Level Curriculum and Fiqh Studies

Pendahuluan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam standar nasional pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek.¹

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut. Pengembangan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung Remaja Rosda Karya :2002) hlm. 4

Beberapa hal yang perlu di pahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut: 1) KTSP di kembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan kateistik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. 2) Sekolah dan komite sekoah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidkan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kopetensi lulusan, di bawah super visi dinas pendidikan kabupaten atau kota, departemen agamayang bertanggung jawab di bidang pendidikan. 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap progam studi di perguruan tinggi di kembangkan dan di ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.²

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pengembangannya harus berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya

² Dr.E Mulyasa, M.Pd. *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya :2007) hlm.19

alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum yang ada (kurikulum 2016-2017), maka SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, begitu juga dalam implementasinya. Memperhatikan kondisi riil SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo yang berada di lingkungan penduduk yang sudah lebih maju dibanding dengan sebagian daerah lain di Kabupaten Probolinggo, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Pengembangan kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2016-2017 mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo. 2) Kebutuhan belajar bagi peserta didik pada SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik. 3) Kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2013, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap Kurikulum 2013. 4) Kalender pendidikan SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo. disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2016-2017.

Kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan

pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah atau SMP didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Guru fiqih memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran fiqih. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Guru fiqih juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran fiqih menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru fiqih bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-siswanya. Hal ini yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran fiqih. Bukan masalah, menarik atau tidaknya pembelajaran fiqih itu akan menjadi wajib dan juga penting untuk mempelajarinya karna ilmu fiqih itu sendiri tuntunan bagi kita untuk menuju kepada hamba Allah yang sebenarnya. Tanpa ilmu fiqih tidak akan ada apa itu toleransi, simpati, empati, dan lain sebagainya. Maka dari itu ilmu fiqih disini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga guru fiqih juga harus memiliki beberapa kualitas pokok, yaitu penguasaan materi dan penguasaan teknik. Setiap guru fiqih harus memperluas pengetahuan historisnya. Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru fiqih. Guru fiqih juga harus menguasai

berbagai macam metode dan teknik pembelajaran fiqih, ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik.³

Demikian pula dengan keberadaan lembaga pendidikan SMP Islam Ar-Rofi'iyah, Lembaga pendidikan ini sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak secara bersungguh-sungguh, baik dalam usaha meningkatkan kualitas, pengadaan dana, sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan untuk menciptakan lembaga yang dikehendaki masyarakat dan pemerintah.

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan ini juga memiliki factor baik bersifat penghambat atau pendukung:

Factor pendukung adalah hal utama yang mendukung dari pada strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih untuk dapat bekerja secara penuh dan maksimal agar tercapai tujuan yang diinginkan. Setiap sesuatu yang diupayakan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Factor pendukung tersebut bisa dari kegiatan kelembagaan yang dilaksanakan khususnya pendidikan terkait dengan rencana pembelajaran bagaimana kedepannya harus menjadi lebih baik. Selain itu juga ada factor pendukung lainnya yaitu tata tertib sekolah harus disiplin dan tegas dan didukung juga dengan para guru yang profesional dalam artian setiap guru bertanggung jawab dengan apa yang diajarnya. Yang menjadi faktor pendukung dari pada kegiatan tersebut menurut saya adalah lingkungan, karna lingkungan memiliki pengaruh besar

³ Depag RI. 2003. *Kurikulum Dan hasil belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Depag RI), h: 2

terhadap pelaksanaan strategi tersebut tadi selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan juga sangat bagus untuk mendukung adanya strategi pembelajaran tersebut.

Salah satu yang menjadi factor pendukung dari strategi pengembangan pendidikan adalah kelengkapan sarana dan prasarana seperti audio visual, perpustakaan, dll. Yang tidak kalah penting juga adalah semangat para siswa yang antusias dalam mengikuti tahap demi tahap pembelajaran yang diajarkan para guru. Factor penghambat pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan sebagai berikut: faktor penghambatnya adalah kurangnya local sekolah dan adanya sebagian guru yang masih tidak mempunyai ijazah sarjana strata satu atau S-1, dan faktor penghambat mengenai keadaan setiap siswa yang berbeda-beda baik kecerdasan atau sifat, dan watak sehingga guru kesulitan untuk menyamaratakan pengajaran yang dilakukan karena tadi itu ada yang tidak tahu dan tidak terlalu pintar, dan juga banyaknya guru yang mengajar dilembaga lain.

Dari paparan diatas, peneliti ingin meneliti tentang pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang study fiqh dan bagaimana tujuan dari pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqh di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong menyatakan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".⁴ Kemudian lebih lanjut, Moeleong menyatakan bahwa : Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti.⁵

Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶ Dalam buku *Encyclopaedia of Social Research* dijelaskan bahwa *descriptive research : it describes what is, it is concerned with describing, recording, analyzing, and interpreting the existing conditions.*⁷ Artinya, penelitian deskriptif mendeskripsikan isu penelitian, penelitian ini membahas

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penilaian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002) , hlm. 3

⁵ Ibid, hlm. 27

⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁷ Laxmi Devi (eds), *Encyclopaedia of Social Research*, (New Delhi : Mehra Offset Press, 1997), hlm, 14.

mengenai penggambaran, pencatatan pengkajian dan penafsiran keadaan yang ada.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Hal ini disebabkan peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Wahid murni mengatakan “karena penelitian ini bersifat mandiri, maka kehadiran peneliti adalah mutlak. Peneliti disamping menjadi pelaku tindakan, juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan bertingkah laku”.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti sebagai individu yang akan melakukan penelitian terhadap lembaga tersebut akan diungkapkan secara terbuka kepada subjek penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, persiapan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Pembahasan

1. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Fiqih Di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan

Pelaksanaan kurikulum di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengembangan diri baik

melalui Bimbingan Karier (BK) maupun kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu :
 - Belajar untuk memahami dan menghayati .
 - Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain,dan.
 - Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri,melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Melalui bimbingan guru wali yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan BP/BK secara terjadwal. Setiap guru wali memiliki maksimal 20 orang peserta didik sebagai peserta bimbingannya.
- d. Setiap guru mata pelajaran memiliki jadwal konsultasi mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip *Tut Wuri handayani, Ingmadya mangun karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada*.
- e. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai,memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
- f. Mendayagunakan kondisi alam,sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan harus menggunakan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Prinsip tersebut harus diperhatikan oleh pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang studi fiqh di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan merupakan salah satu pemenuhan dari prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang memungkinkan peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata mendapatkan sistem percepatan, sehingga dapat menyelesaikan proses pembelajarannya lebih cepat dibandingkan kelas reguler.

Secara umum pelaksanaan KTSP di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan sudah baik, sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi yang bisa dimunculkan sekolah. Namun, pemahaman guru fiqh di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan dalam menyusun dan mengembangkan KTSP yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini terungkap dari hasil penelitian bahwa masih ada beberapa kendala pelaksanaan KTSP di SMP Islam Ar-Rofi'iyah. Berikut ini pembahasan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan apa yang menjadi tuntutan atau harapan KTSP mata pelajaran fiqh di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan;

Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo mengacu kepada karakteristik Kurikulum 2006 dan prinsip pengembangannya sebagai berikut:

a) Karakteristik Kurikulum 2006:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal dan potensi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu. Kurikulum SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo diarahkan kepada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan memperhatikan dan mengintegrasikan karakter bangsa. Oleh sebab itu di SMP

Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan Probolinggo dilaksanakan program peduli lingkungan, yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait, diantaranya Dinas Kehutanan dan Perkebunan, BLH.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan ini juga memiliki factor baik bersifat penghambat atau pendukung:

a. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Faktor pendukung adalah hal utama yang mendukung dari pada strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih untuk dapat bekerja secara penuh dan maksimal agar tercapai tujuan yang diinginkan. Setiap sesuatu yang diupayakan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah adalah sarana yang meliputi buku teks pelajaran, media, bisa dari kegiatan kelembagaan yang dilaksanakan khususnya pendidikan terkait dengan rencana pembelajaran bagaimana kedepannya harus menjadi lebih baik, kelengkapan sarana dan prasarana seperti Lab IPA, Lab Komputer, perpustakaan, dll. Yang menjadi faktor pendukung dari pada kegiatan tersebut

menurut guru mata pelajaran fiqih adalah lingkungan, karna lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan strategi tersebut tadi selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan juga sangat bagus untuk mendukung adanya strategi pembelajaran tersebut.

Yang tidak kalah penting juga adalah semangat para siswa yang antusias dalam mengikuti tahap demi tahap pembelajaran yang diajarkan para guru.

b. Faktor penghambat pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan

Faktor penghambat pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan sebagai berikut: Adapun faktor penghambat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir, adalah: 1) lokal sekolah 2) banyaknya guru yang mengajar dilembaga lain 3) adanya sebagian guru yang masih belum memiliki ijazah S-1.

Kemudian peneliti menemukan ada faktor penghambat lainnya dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan siswa. Informan tersebut adalah guru studi fiqih mengemukakan: lingkungan adalah merupakan factor penghambat yang cukup signifikan dalam hal mempengaruhi para siswa dalam belajar karena lingkunganlah yang dihadapi oleh siswa setiap saatnya lingkunganlah yang membawa arus komunikasi luar kepada para siswa sehingga para siswa mudah terbawa oleh hal-hal yang negative.

Faktor penghambatnya adalah guru yang tidak disiplin, guru yang tidak tegas. Hal inilah yang akan menjadi penghambat utama bagi siswa yang pada khususnya dan bagi lembaga pada umumnya untuk

mengembangkan pendidikan. Memang tidak ada yang sempurna didunia ini, segala bentuk kekurangan sebagai sarana intropeksi diri baik bagi lembaga atau sekolah, bagi siswa, bagi guru maupun bagi lingkungan untuk lebih baik lagi.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, yang sekiranya siswa mendapat pendidikan yang diharapkan. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dibidang kurikulum bila telah terjun dalam lembaga pendidikan sebagai tenaga pendidik dimasa yang akan datang, serta upaya untuk mencari jawaban yang selama ini menjadi perhatian peneliti dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Selain itu pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan bidang studi fiqih di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, dari segi proses kegiatan pembelajaran, keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Sedangkan faktor pendukung pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi sarana prasarana pembelajaran di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir Kraksaan secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai, adanya program-program sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi: Sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembentukan kepanitiaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, adanya tim pengembangan dan penyusunan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam briefing atau rapat dinas sekolah, adanya system penelitian kinerja terhadap guru dan siswa dengan menerapkan reward (penghargaan) serta punishment (hukuman).

Factor pendukungnya juga sarana yang meliputi buku teks pelajaran, media, bisa dari kegiatan kelembagaan yang dilaksanakan khususnya pendidikan terkait dengan rencana pembelajaran bagaimana kedepannya harus menjadi lebih baik, kelengkapan sarana dan prasarana seperti Lab IPA, Lab Komputer, perpustakaan, dll. Adapun factor penghambat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Ar-Rofi'iyah Semampir, adalah: 1) lokal sekolah, 2) banyaknya guru yang mengajar dilembaga lain, 3) adanya sebagian guru yang masih belum memiliki ijazah S-1, 4) guru yang tidak disiplin, 5) terbatasnya (dana, waktu. serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

Daftar Pustaka

- Sukmadinata Nana Syaodih. 2002 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* : Bandung Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depag RI. 2003. *Kurikulum Dan hasil belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depag RI
- Moeleong Lexy J.2002, *Metode Penilaian Kualitatif : Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Sudarto, 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Devi Laxmi (eds),1997. *Encyclopaedia of Social Research*, New Delhi : Mehra Offset Press

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, 1996. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. VII, Jakarta : Sarasin
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Noeng Muhadjin, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Moloeng Lexy J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Idi Abdullah, 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sastrawijaya Tresna 1991 *Penyempurnaan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya
- Syarif A. Hamid 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Pasuruan : Garoeda
- Nurdin Syafuddin, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press.
- Mulyasa E, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Beane. 1986. *Kurikulum Pembelajaran* Jakarta : PT Gaya Media Pratama
- Arifin Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mukhlis Mansur. 2007. *Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syamsiyah Yusuf Nur,1989 *Diktat Seri Kuliah Ilmu Pendidikan Pengembangan Kurikulum*, IAIN Sunan Ampel : Tulung Agung